

IMAGINASI DAN KREATIVITAS PENGARANG DALAM NILAI SOSIAL CERPEN PENCURI KARYA SILVESTER PETARA HURIT

Oleh :

Imelda Oliva Wissang¹⁾, Maria Somi Sili²⁾

^{1,2} Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

¹email: imeldaolivawissang@gmail.com

²email: merdyteron@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 26 Juli 2025

Revisi, 5 Agustus 2025

Diterima, 26 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Imaginasi,
Kreativitas,
Nilai Sosial,
Cerpén.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imajinasi dan kreativitas pengarang dalam nilai sosial cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kritik sastra yang menganalisis cerpen dengan menemukan nilai sosial sebagai kelebihan cerpen dan aspek teknis kebahasaan sebagai kekuarangan cerpan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai sosial dalam cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit ini, dapat disimpulkan, yakni (1) nilai sosial sebagai norma dan moralitas dalam masyarakat, (2) nilai sosial yang menciptakan kesenjangan sosial, dan (3) nilai sosial sebagai sistem hukum dan keadilan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Imelda Oliva Wissang

Afiliasi: Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Email: imeldaolivawissang@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sastra dan karya sastra dapat membangkitkan kreativitas pembaca untuk menelusuri makna, nilai yang terkandung di dalamnya, ungkapan-ungkapa, estetik, hingga mendorong penciptaan karya inovatif bagi pengarang. (Wissang, et.al, 2025) menjelaskan peran sastra bagi pengarang dimana sastra bagi sebagai alat atau corong untuk menyuarakan kepedulian juga mebagai media untuk mengungkapkan pengalaman estetikanya melalui karya sastra yang dihasilkan yang dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, menampilkan keindahan sehingga pembaca tertarik menemukan makna dan nilai yang berguna bagi kehidupan.

Sastra Indonesia telah berkembang dari bentuk lisan ke bentuk tulisan, hadir sebagai sastra baru, modern dengan genre puisi, prosa, drama, dan esai yang juga terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Melalui karya sastra, pengarang secara serius mengembangkan imajinasi dan kreativitas untuk mengekspresikan kehidupan, sejarah, budaya,

dan nilai-nilai universal yang bermanfaat untuk memperkuat pemahaman secara menyeluruh terhadap realitas kehidupan berkaitan dengan aspek moral, religi, ketahanan diri, spiritual, sosial budaya, mental, emosi, pandangan dan gagasan yang memperkaya hidup bersama.

Nilai sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti nilai sosial yang dapat menjadi pedoman untuk kepentingan bersama. Karya sastra mengandung nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan, karena karya sastra merupakan cerminan kehidupan.

Sastra dikatakan sebagai cerminan kehidupan sosial menurut (Wissang, 2025), (Klobong, et.al, 2024), (Wissang, 2024), (Damayanti, 2021) karena sastra merupakan medium reflektif yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan sebagai realitas kehidupan. (Waren, 2020), (Faruk, 2016) menjelaskan bahwa karya sastra sebagai medium reflektif menggunakan

bahasa yang estetik, bahasa berbeda dari bahasa pada umumnya, bahasa seni yang menggugah pembaca.

Karya sastra, seperti cerpen juga menggambarkan realitas kehidupan. Cerpen merupakan prosa fiksi, cerita yang singkat, pendek dengan konflik dan tokoh yang terbatas. Cerpen menurut penjelasan (Wissang, 2024), (Nurgiyantoro, 2021) merupakan bentuk narasi fiksi yang relative pendek, tidak berkembang secara kompleks seperti novel dan cenderung menyajikan sebuah momen atau fragmen kehidupan dengan efek tunggal.

Sebuah cerpen mampu merefleksikan berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial dalam suatu komunitas etnik atau masyarakat. Nilai sosial sebagai pedoman untuk mengatur tingkah laku setiap individu dalam kehidupan bersosial di tengah masyarakat. Nilai sosial bersifat lisan berupa aturan, pedoman, tata cara, sikap, perilaku yang menjadi kesepakatan bersama dan dihidupi, diwariskan turun temurun.

Nilai sosial merupakan nilai yang mendasari, menuntun, pedoman, tujuan tindakan dan hidup sosial. Nilai sosial dalam cerpen dapat ditemukan melalui pendekatan sosiologi sastra atau pendekatan sosiokultural terhadap sastra, suatu analisis tentang hubungan yang kompleks antara karya sastra dengan nilai, norma, dan konflik dalam masyarakat, seperti gaya hidup, sikap, pandangan, kepercayaan di mana sastra dipandang sebagai sarana yang mampu mencerminkan realitas sosial, memperkaya pemahaman tentang kehidupan manusia, dan membangun jembatan antara individu dengan lingkungannya. Menurut (Wellek, R. & Warren, 2016), (Faruk, 2016) bahwa sosiologi sastra merupakan ilmu multiparadigma tentang masyarakat dan realitas kehidupan.

Nilai-nilai sosial dapat ditemukan dalam cerpen *Pencuri* yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode kritik sastra. Menurut Djumingin (2023) kritik sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang mencakup penilaian guna memberi keputusan bermutu tidaknya suatu karya sastra. Kritik sastra memungkinkan suatu karya dapat dianalisis, diklasifikasi dan akhirnya dinilai dengan mengungkapkan struktur makna dalam teks serta hubungannya dengan realitas sosial. Dalam kritik sastra yang modern bukan hanya soal estetika tapi juga wacana kekuasaan dapat dikaji.

Penelitian tentang nilai sosial dalam karya sastra sudah dilakukan oleh Fathurohman, Kanzunnudin dkk. (2023). *Nilai Sosial Dan Nilai Moral Dalam Cerita Bulusan Kudus Sebagai Penguatan Karakter Bangsa*. Penelitian Harun, Triyadi, Muhtarom. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Ancika Karya Pid Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Penelitian Nadhifa, Salfa Astiara. (2022). (Raudhatul Husna, Iba Harliyana, 2023) dengan judul *Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman*

Amipriono. Beberapa penelitian terdahulu menjadi referensi dalam penelitian ini.

Dari berbagai penelitian yang ada, masih kurang penelitian tentang nilai sosial dalam prosa, seperti cerpen yang berkaitan dengan imajinasi dan kreativitas pengarang yang memberikan input pengetahuan, pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai universal sebagai realitas kehidupan dan berbagai aspek kehidupan. Terdapat kesenjangan antara teori dan pemanfaatannya dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah maupun bagi masyarakat pembaca dan pencinta sastra umumnya. Kesenjangan ini menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Cerpen ini menghadirkan kisah penuh ketegangan dan konflik juga gambaran kehidupan sosial, seperti wacana kekuasaan yang terungkap dalam kutipan cerpen “*siapa yang tukang pelihara, tukang beli sedangkan siapa pula yang kerjanya tukang curi dan berkeliaran seenaknya tak tersentuh hukum?!*” kutipan yang dapat menjadi bahan refleksi bagi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganalisis imajinasi dan kreativitas pengarang dalam nilai sosial dalam cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat. Terdapat Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit. Nilai sosial tersebut merupakan nilai utama dalam kehidupan masyarakat, dihidupi dan diwariskan turun temurun, menjadi pedoman bagi kehidupan bersama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini umumnya menjawab persoalan atau masalah penelitian yang datanya bersifat narasi. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis isi cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit dengan fokus utama pada nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerpen ini.

Sumber data utama penelitian ini cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit dimuat pada Koran Harian Pikiran Rakyat, Jawa Barat 12 Juni 2021. Sumber data pendukung berupa pustaka atau buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Data penelitian berupa kata, frase, klausa, kalimat yang dikutip dari teks cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat. Penyajian data menggunakan metode deskripsi terhadap kata, frase, klausa, kalimat, hingga paragraf dalam teks cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit yang memuat

informasi sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji. Pengolahan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi data yang ditetapkan sebagai data penelitian yang siap dianalisis.

Analisis data menggunakan pendekatan kritik sastra yakni menganalisis nilai-nilai sosial dengan teknik menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data dalam kaitan dengan nilai-nilai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit, penulis asal Larantuka, Flores Timur, NTT. Cerpen ini terbit di Koran Harian Pikiran Rakyat, Jawa Barat 12 Juni 2021. *Pencuri* memberi gambaran realitas kehidupan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tindakan mencuri merupakan tindakan pelanggaran terhadap norma dan nilai sosial, sebagaimana diperankan tokoh Om Danil yang menyebabkan kesenjangan sosial antara Om Danil dan warga di desa Riangkujo.

Ditemukan imajinasi dan kreativitas pengarang dalam nilai-nilai sosial cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit yang berguna bagi kehidupan masyarakat, yang dibahas seperti berikut.

1) Nilai sosial sebagai norma dan moralitas dalam masyarakat

Dalam cerpen *Pencuri*, pengarang menceritakan sikap hidup sosial tokoh Om Danil. Sikap Om Danil yang kurang terpuji di lingkungan masyarakat ditunjukkan dengan kebiasaannya yang suka mencuri barang warga. Hal ini sesuai dengan kutipan dalam cerpen berikut ini.

"Jangan pernah omong-omong tentang pekerjaan Om Danil. Kalau sampai ia dengar maka bersiaplah unntuk kehilangan lebih banyak barang-barang kita." (Hurit, *Pencuri*, 2021).

Kutipan cerita di atas, menunjukkan bahwa adanya pergeseran nilai sosial berkaitan dengan norma yang berlaku bahwa mencuri merupakan hal yang dilarang dan sikap moral Om Danil yang menyimpang kepada hal yang tidak diinginkan warga di lingkungan kampungnya sehingga membuat warga resah dan khawatir dengan barang-barang milik mereka, seperti yang digambarkan *bersiaplah unntuk kehilangan lebih banyak barang-barang kita*.

2) Nilai sosial yang menciptakan kesenjangan sosial

Hubungan antar sesama dalam lingkungan sosial masyarakat antara, seperti keluarga Om Danil dengan warga lain memiliki kesenjangan karena kebiasaan Om Danil yang dinilai buruk oleh masyarakat. Kebiasaan Om Danil mencuri, maka warga sekampungnya tentu tak bangga padanya. Bahkan Om Danil pun tidak segan mencuri ke kampung tetangga, seperti kutipan cerpen berikut ini.

"ia pernah dikepong orang-orang dari kampung Lamageka. Komandan hansip memimpin pengepungan ketika ia mencuri sekarung beras.

Anehnya ketika orang-orang makin dekat, tiba-tiba yang mereka lihat hanya karung beras yang berlari sendiri" (Hurit, *Pencuri*, 2021).

Sikap Om Danil sangat tidak terpuji yang membuat warga kampungnya Riangkujo dan kampung tetangga Lamageka merasa kesal dan tidak suka padanya. Hubungan Om Danil dengan warga sering tidak tentram, kesenjangan tercipta, warga merasa kesal, resah, takut sementara Om Danil secara sosial dijauhkan dari kebersamaan dengan warga lain. Oleh karena perbuatannya, Om Danil selalu dikejar, dikepong warga karena merasa tidak nyaman, *ia pernah dikepong orang-orang dari kampung Lamageka. Komandan hansip memimpin pengepungan ketika ia mencuri sekarung beras.*

3) Nilai sosial sebagai sistem hukum dan keadilan

Masyarakat menuntut penegakan hukum untuk mengubah pola atau sikap hidup Om Danil. Selain itu warga menuntut agar sistem hukum berjalan adil, antara kerugian yang dialami warga dan kebiasaan buruk Om Danil agar berjalan setimpal. Warga sudah berupaya untuk menghentikan kebiasaan mencuri, tetapi usaha itu tetap saja tidak dapat mengubah kebiasaan Om Danil yang bahkan menambah kekesalan, seperti digambarkan kutipan cerpen berikut ini.

"Ilmu apa yang ia pakai sehingga orang yang marahnya sudah sampai ubun-ubun kepala bertekuk seperti kerbau dicocok hidung?" (Hurit, *Pencuri*, 2021).

Kutipan ini menunjukkan kekesalan warga terhadap sikap Om Danil. Hukum dan keadilan tidak bisa ditegakkan oleh karena perbuatan Om Danil yang malah menggeser aturan, kebiasaan warga untuk menjaga ketertiban, keamanan dengan tidak mengambil, mencuri barang milik orang. Om Danil seolah-olah melegalkan tindakan mencuri, warga kehabisan daya untuk mengatasinya. Konsekwensinya hukum dan keadilan sebagai nilai yang mengatur kehidupan masyarakat menjadi kabur, tidak dapat ditegakkan. Kutipan lain mengungkapkan demikian,

"Siapa yang tukang pelihara, siapa yang tukang beli sedangkan siapa pula yang kerjaannya tukang curi dan berkeliaran seenaknya tak tersentuh hukum" (Hurit, *Pencuri*, 2021).

Kutipan ini menunjukan bahwa usaha masyarakat untuk menghentikan Om Danil tidak berhasil walaupun sudah melibatkan pihak yang berwajib yakni pihak kepolisian. Perbuatan Om Danil mengaburkan nilai hukum dan keadilan. Keamanan yang didambakan warga menjadi hal yang sulit untuk didapat, *siapa pula yang kerjaannya tukang curi dan berkeliaran seenaknya tak tersentuh hokum*.

4. KESIMPULAN

Nilai sosial dalam konteks pendekatan kritik sastra cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit merupakan nilai yang mengandung pesan moral yang sangat bermanfaat untuk membangun kebersamaan

dalam kehidupan masyarakat kampung Riangujo. Nilai-nilai sosial yang ditemukan merupakan pencapaian yang lebih yang ditemukan melalui kajian dengan menggunakan pendekatan kritik sastra. Sedangkan temuan berdasarkan pendekatan kritik sastra berkaitan dengan kekurangan cerpen ini, terletak pada soal kebahasaan, khususnya teknis penggunaan ejaan, tanda baca yang dapat diperbaiki untuk hasil yang lebih bermutu yang dapat dikaji dari cerpen ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai sosial dalam cerpen *Pencuri* karya Silvester Petara Hurit ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) nilai sosial sebagai norma dan moralitas dalam masyarakat, nilai sosial ini yang mengatur hidup bersama agar berjalan sesuai kesepakatan bersama yang berlaku turun temurun, (2) nilai sosial yang menciptakan kesenjangan sosial, nilai sosial ini terjadi karena perilaku yang tidak diinginkan bersama atau berlawanan dengan kebiasaan yang ada, dan (3) nilai sosial sebagai sistem hukum dan keadilan, nilai sosial ini yang harus dijaga dan ditegakkan bersama.

5. REFERENSI

- Damayanti, L. (2021). Sastra dan Realitas Sosial: Perspektif Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. , 15(1), 45–58.
- Djumingin, Sulastriningsih.(2023). Pengantar Kritik Sastra. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Faruk.H.T. (2016). Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Pos-Modern. Pustaka Pelajar.
- Fathurohman, Kanzunudin dkk. (2023).*Nilai Sosial Dan Nilai Moral Dalam Cerita Bulusan Kudus Sebagai Penguatan Karakter Bangsa*. Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, (PIBSI) XLV 2023, 600-667.
- Harun, Triyadi, Muhtarom. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Ancika Karya Pid Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Jurnal anoma: pendidikan, bahasa, dan sastra 8(2), 466-474.
- Hurit, Silvester Petara. (2021). *Cerpen “Pencuri”*. *Koran Cetak Harian Pikiran Rakyat Jawa Barat*.
- Klobong, MS, IO Wissang, P. L. (2024). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Perempuan Dari Lembah Mutis Karya Meza E. Pollundou. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan* 6 (2), 251-269, 2024, 6(2), 251–269.
- Nadhifa, Salfa Astiara. (2022). *Kritik Cerpen “Luka Pun Menganga” karya Isbedy Stiawan :Pendekatan Psikologi*. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 7(1).
- Raudhatul Husna, Iba Harliana, R. A. P. (2023). Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono.

KANDE : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia., 4(1), 123–136.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta .
- Wellek, R., & Warren, A. 2016. Teori Kesusastraan. 6th ed. Jakarta: Gramedia.
- Wissang, I. O. (2025). The Meaning Of The Respectful Attitude Of The Lamaholot People In The Short Story Koda By Silvester Petara Hurint. *Kredo. Journal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 1–12.
- Wissang, I. O. (2024). Kearifan Lokal Lamaholot Dalam Antologi Cerpen Kuntum Keroko Di Kaki Bukit Karya Mahasiswa PBSI IKTL. *Widyaparwa*, 91–101.